

Apakah Kemandirian Dan Kedisiplinan Belajar Berpengaruh terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu? Pelajar SMP Negeri 11 Muaro Jambi

Rosmiati

Correspondence email: rosmiati.fkip@unja.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar, (2) pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar, (3) pengaruh kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar. Metode yang digunakan bersifat deskriptif dengan penelitian kuantitatif. Dengan sampel siswa kelas VIII SMP N 11 Muaro Jambi yang berjumlah 50 siswa. Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data penelitian berupa kuesioner yang berisikan 19 item untuk variabel kemandirian belajar dan 19 item untuk variabel kedisiplinan belajar, Sedangkan untuk variabel hasil belajar dengan data hasil nilai ulangan harian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kemandirian belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,616 dan berdasarkan uji signifikan, $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,417 > 2,01$). Ada pengaruh yang signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,577 dengan uji signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,876 > 2,01$). Selanjutnya ada pengaruh positif antara kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar berganda sebesar 0,970 dan berdasarkan uji signifikan, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($0,386 > 0,05$). Untuk meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP N 11 Muaro Jambi, berikut ini merupakan saran-saran yang diberikan yaitu: (1) Diharapkan agar siswa lebih meningkatkan kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar yang baik dan bisa diterapkan dalam belajar. (2) Dalam mempersiapkan pembelajaran agar selalu memperhatikan hal-hal yang dapat menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar yang baik. (3) Diharapkan kepada pihak sekolah, untuk berusaha menjalankan peraturan yang telah ditetapkan sehingga dengan menjalankan seluruh peraturan maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa-siswanya.

Kata Kunci : Kemandirian Belajar, Kedisiplinan Belajar, dan Hasil Belajar

Abstract. This study aims to determine: (1) the effect of independent learning on learning outcomes, (2) the effect of learning discipline on learning outcomes, (3) the effect of independent learning and learning discipline on learning outcomes. The method used is descriptive with quantitative research. With a sample of class VIII, students of SMPN 11 Muaro Jambi, amounting to 50 students. The instrument used in the research data collection was a questionnaire containing 19 items for the independent learning variable and 19 items for the learning discipline variable, while for the learning outcome variable the data from the daily test scores. The results showed that there was independent learning on learning outcomes of 0.616 and based on the significant test, $t_{count} > t_{table}$ ($5.417 > 2.01$). There is a significant influence between learning discipline on learning outcomes of 0.577 with a significant test $t_{count} > t_{table}$ ($4.876 > 2.01$). Furthermore, there is a positive influence between independent learning and learning discipline on multiple learning outcomes of 0.970 and based on the significant test, $F_{count} > F_{table}$ ($0.386 > 0.05$). In order to improve the learning outcomes of Integrated Social Studies students of class VIII SMP N 11 Muaro Jambi, the following suggestions are given, namely: (1) It is hoped that students will further improve their learning independence and learning discipline which are good and applicable in learning. (2) In preparing for learning to always pay attention to things that can attract students' attention so that it can lead to independent learning and good learning discipline. (3) It is hoped that the school will try to carry out the rules that have been set so that by carrying out all the rules it can improve student learning outcomes.

Keywords. Independent Learning, Discipline Learning, and Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses yang dibutuhkan oleh manusia untuk memperoleh pengetahuan. Belajar dapat didefinisikan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mengubah tingkah laku secara menyeluruh yang diperoleh melalui proses mendapatkan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya (Slameto, 2010: 2). Proses belajar yang dilakukan sebagai upaya mendapatkan perubahan tingkah laku tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Proses belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam siswa. Faktor tersebut meliputi sikap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, inteligensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari lingkungan belajar siswa. Faktor tersebut meliputi guru sebagai pembelajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan sosial siswa di sekolah, serta kurikulum sekolah (Aqib, 2010: 25).

Dalam proses pembelajaran di sekolah, belajar merupakan kegiatan utama bagi peserta didik. Peserta didik sebagai manusia dapat memiliki perbedaan dalam kemampuan, bakat, minat, motivasi, watak, ketahanan, semangat,

dan sebagainya (Siswoyo, dalam Slameto, 2010:21). Kenyataan yang terjadi adalah bahwa tidak semua peserta didik mampu melaksanakan kegiatan belajarnya dengan baik yang mengakibatkan hasil belajarnya kurang memuaskan.

Perbedaan yang paling menonjol antara kehidupan pembelajaran selama SD dan SMP sesungguhnya terletak pada suatu kunci yaitu kemandirian dan kedisiplinan dalam belajar. Bekal utama yang dibutuhkan siswa adalah menyesuaikan SMP untuk mandiri, proaktif, kritis, dan kreatif (Idrus, 2010: 42). Berbicara tentang kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar tidak dapat dipisahkan dari pembicaraan tentang hakikat manusia, karena hakikat perkembangan kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar adalah perkembangan eksistensial manusia. Pandangan yang berpusat pada masyarakat akan membawa implikasi pada pendidikan sebagai proses transmisi budaya yang menekankan kepada proses penanaman harapan dan aturan masyarakat belaka. Kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar merupakan tujuan pendidikan dan proses individu merupakan proses pengembangan kemandirian, proses realisasi kemandirian, kedisiplinan, proses peragamaan, pengembangan, dan perluasan sistem kepribadian yang intinya terletak pada “diri” (Slameto, 2010: 49).

Berdasarkan hasil observasi dimana nilai pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII SMP N 11 Muaro Jambi, masih terdapat siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum yaitu 70. Menurut guru mata pelajaran IPS Terpadu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu masih perlu ditingkatkan karena masih terdapat beberapa siswa yang mendapatkan nilai dibawah nilai kriteria ketuntasan minimum, ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi hal tersebut seperti mereka tidak mempunyai persiapan, masih banyak siswa yang tidak mengumpulkan tugas pada mata pelajaran IPS Terpadu, siswa tidak memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran, tidak adanya perencanaan yang baik sebelum memulai kegiatan belajar, dan siswa kurang memahami akan pentingnya pelajaran IPS Terpadu dan masih beranggapan pelajaran IPS Terpadu adalah pelajaran yang membosankan. Untuk itu peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh antara kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Muaro Jambi.

Kemandirian belajar menurut Kartadinata dalam Slameto (2010: 78) adalah menekankan sisi-sisi menguntungkan dari usaha bekerja secara kreatif atas prakarsanya sendiri, inisiatif dan panjang akal dari keadaan mempelajari suatu bidang secara intensif, pengembangan disiplin diri, dan belajar teknik-teknik didalam suatu bidang yang telah dipilihnya sendiri. Kemandirian belajar menurut Usman (2006: 36) adalah suatu proses dimana siswa mengembangkan keterampilan-keterampilan penting yang memungkinkannya menjadi pelajar yang mandiri, siswa dimotivasi oleh tujuannya sendiri, imbalan dari proses belajar bersifat intrinsik atau nyata bagi siswa dan tidak tergantung sistem luar untuk pemberian imbalan jerih payah belajarnya, guru hanya merupakan sumber dalam proses belajar, tetapi bukan pengatur atau pengendali. Kemandirian belajar siswa adalah kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktifitas dan tanggung jawab siswa dengan didorong oleh motivasi diri sendiri (Aqib, 2010: 65).

Majid (2014: 64) menyebutkan ciri-ciri kemandirian belajar sebagai berikut: 1) Siswa merencanakan dan memilih kegiatan belajar sendiri, 2) Siswa berinisiatif dan memacu diri untuk belajar secara terus menerus, 3) Siswa dituntut bertanggung jawab dalam belajar, 4) Siswa belajar secara kritis, logis, dan penuh keterbukaan, 5. Siswa belajar dengan penuh percaya diri Menurut Sardiman (dalam Slameto, 2010: 45) menyebutkan bahwa ciri-ciri kemandirian belajar yaitu meliputi: 1) Adanya kecenderungan untuk berpendapat, berperilaku dan bertindak atas kehendaknya sendiri, 2) Memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan, 3) Membuat perencanaan dan berusaha dengan ulet dan tekun untuk mewujudkan harapan Mampu untuk berfikir dan bertindak secara kreatif, penuh inisiatif dan tidak sekedar meniru, 4) Memiliki kecenderungan untuk mencapai kemajuan, yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar, 5) Mampu menemukan sendiri tentang sesuatu yang harus dilakukan tanpa mengharapkan bimbingan dan tanpa pengarahan orang lain.

Menurut Munadi (2012: 24), ada dua faktor yang mempengaruhi, kemandirian belajar yaitu sebagai berikut: Pertama, faktor internal dengan indikator tumbuhnya kemandirian belajar yang terpancar dalam fenomena antara lain: 1) Sikap bertanggung jawab untuk melaksanakan apa yang dipercayakan dan ditugaskan, 2) Kesadaran hak dan kewajiban siswa disiplin moral yaitu budi pekerti yang menjadi tingkah laku. 3) Kedewasaan diri mulai konsep diri, motivasi sampai berkembangnya pikiran, karsa, cipta dan karya (secara berangsur), 4) Kesadaran mengembangkan kesehatan dan kekuatan jasmani, rohani dengan makanan yang sehat, kebersihan dan olahraga, 5) Disiplin diri dengan mematuhi tata tertib yang berlaku, sadar hak dan kewajiban, keselamatan lalu lintas, menghormati orang lain, dan melaksanakan kewajiban. Kedua, faktor eksternal sebagai pendorong kedewasaan dan kemandirian belajar meliputi: potensi jasmani rohani yaitu tubuh yang sehat dan kuat, lingkungan hidup, dan sumber daya alam, sosial ekonomi, keamanan dan ketertiban yang mandiri, kondisi dan suasana keharmonisan dalam dinamika positif atau negatif sebagai peluang dan tantangan meliputi tatanan budaya dan sebagainya secara komulatif.

Kemandirian belajar menurut Budiningsih (2005: 45) mempunyai 5 aspek dan dapat dijadikan indikator, antara lain: 1) Bebas bertanggung jawab dengan ciri-ciri mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan tanpa bantuan orang lain, tidak menunda waktu dalam mengerjakan tugas, mampu membuat keputusan sendiri, mampu

menyelesaikan masalah sendiri dan bertanggung jawab atau menerima resiko dari perbuatannya. 2) Progresif dan ulet, dengan ciri-ciri tidak mudah menyerah bila menghadapi masalah, tekun dalam usaha mengejar prestasi, mempunyai usaha dalam mewujudkan harapannya, melakukan berbagai cara untuk mencapai tujuan dan menyukai hal-hal yang menantang. 3) Inisiatif atau kreatif, dengan ciri-ciri mempunyai kreatifitas yang tinggi, mempunyai ide-ide yang cemerlang, menyukai hal-hal yang baru, suka mencoba-coba dan tidak suka meniru orang lain. 4) Pengendalian diri, dengan ciri-ciri mampu mengendalikan emosi, mampu mengendalikan tindakan, menyukai penyelesaian masalah secara damai, berpikir dulu sebelum bertindak dan mampu mendisiplinkan diri.

Disiplin berasal dari bahasa latin *Discere* yang berarti belajar (Plumer, 2011: 78). Dari kata ini timbul kata *Disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib (Mas'udi, 2000:88).

Sedangkan siswa adalah pelajar dengan tugas utama belajar, yang berarti semua kegiatan di sekolah akan diawasi oleh guru sebagai pendidik. Tujuan disiplin adalah untuk menciptakan keamanan dan lingkungan belajar yang nyaman terutama di kelas. Budiningsih (2005: 123) kedisiplinan siswa diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.

Kemandirian belajar menurut Usman (2006: 75) mempunyai 6 aspek dan dapat dijadikan indikator, antara lain: 1) Disiplin siswa dalam menentukan dan menggunakan cara atau strategi belajar yaitu, masuk tepat waktu, mengerjakan Tugas, mengikuti pelajaran, 2) disiplin terhadap pemanfaatan waktu yaitu cara mengatur waktu belajar, pengelompokan waktu, penjatahan waktu belajar, disiplin terhadap tugas. 3) Ketaatan yaitu bersungguh menjalankan peraturan dengan penuh tanggung jawab, 4) Kepatuhan yaitu pengetahuan siswa dalam melihat arti pentingnya disiplin dalam belajar. 5) Kesetiaan yaitu menunjukkan ada keseimbangan antara tindakan yang dilakukan dengan ucapan, menunjukkan sikap berani menanggung semua resiko atau konsekuensi dari apa yang telah dilakukan, 6) Ketertiban yaitu mengetahui batasan-batasan sikap ketika berada di sekolah atau di rumah.

Menurut Hosnan (2014:158) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Huda (2014:36) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan guru. Hasil belajar merupakan perolehan siswa setelah melakukan proses belajar melalui interaksi dengan sumber belajar untuk merubah perilakunya setiap perubahan yang terjadi akibat belajar dipengaruhi oleh banyak faktor baik internal maupun eksternal

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif, yaitu berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (Sugiyono, 2011:56). Bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya. Di dalam penelitian ini peneliti mencari pengaruh antara kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Muaro Jambi. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Muaro Jambi. Subjek penelitian khususnya siswa kelas VIII pada semester genap tahun ajaran 2014/2015. Penyebaran angket 28 Januari sampai 4 Februari 2015 kepada responden.

Arikunto (2010: 173) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Muaro Jambi, yang terdiri dari 5 kelas, yang berjumlah 101 orang siswa. Kemudian, sampel terdiri dari kelas VIII A berjumlah 10 orang, jumlah sampel dari kelas VIII B berjumlah 10 orang, jumlah sampel dari kelas VIII C berjumlah 10 orang, dan jumlah sampel dari kelas VIII D berjumlah 10 orang, jumlah sampel dari kelas VIII E berjumlah 10 orang. Jadi, jumlah keseluruhan sampel sebanyak 50 orang.

Alat yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, adalah instrumen dasar penggunaan adalah karena dianggap mampu mengungkapkan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, sesuai dengan pendapat Arikunto (2010: 151) bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan peneliti untuk mempermudah diri dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang akan digunakan adalah angket dan dokumentasi.

Arikunto (2010:211) menyebutkan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Dengan menggunakan rumus korelasi Product Moment menurut Sudijono (2012: 206) dengan angka kasar melalui bantuan SPSS 16.0. Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Arikunto, 2012: 100). Untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha (Arikunto, 2010:239) melalui

bantuan SPSS 16.0. Kemudian, uji normalitas suatu uji yang digunakan untuk mengetahui apakah data dari setiap variabel yang akan di analisis berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, untuk menguji normalitas data digunakan rumus *kolmogorov smirnov* dengan aplikasi SPSS 16.0.

Menurut Sugiyono (2011:276) menyatakan bahwa homogenitas pengujian homogenitas varian digunakan uji F. Uji homogenitas data dilakukan untuk melihat apakah dua data yang digunakan mempunyai varian sama atau tidak. Dalam penelitian ini pengujian menggunakan SPSS 16.0. Adapun ketentuan data dikatakan homogen atau sama apabila nilai signifikansi atau probabilitas $> 0,05$. Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifik model yang digunakan sudah benar atau tidak (Iskandar, 2013: 140). Dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS 16.0 untuk pengujian linieritas. Penggunaan model linear dapat dikatakan tepat dan dapat diterima apabila nilai probabilitas $< 0,05$. Regresi berganda adalah analisis regresi dengan menggunakan dua atau lebih variabel bebas. Dalam penelitian ini pengujian menggunakan SPSS 16.0. Model analisis ini digunakan untuk mengetahui besar pengaruh antara variabel bebas dengan variabel parsial maupun secara simultan (bersama – sama).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Angket diberikan kepada responden sebanyak 19 soal yang disebarakan pada 50 responden. Hasil perhitungan deskripsi data kemandirian belajar dapat diketahui bahwa sebanyak 4 siswa (8%) memiliki kemandirian belajar dalam kategori sangat tinggi. Sebanyak 21 siswa (42%), memiliki kemandirian belajar dalam kategori tinggi. Sementara, sebanyak 25 siswa (50%) memiliki kemandirian belajar dalam kategori cukup.

Berdasarkan Angket diberikan kepada responden sebanyak 19 soal yang disebarakan pada 50 responden. Hasil perhitungan deskripsi data kedisiplinan belajar dapat dilihat bahwa sebanyak 11 siswa (22%) memiliki kedisiplinan belajar dalam kategori sangat baik, sebanyak 31 siswa (62%) memiliki kategori kedisiplinan belajar dalam kategori baik, dan sebanyak 8 siswa (16%) memiliki kedisiplinan belajar dalam kategori sedang.

Untuk hasil belajar yang dipakai dalam penelitian ini adalah nilai ulangan harian pada siswa kelas VIII SMP N 11 Muaro Jambi dengan jumlah siswa sebanyak 50, diketahui bahwa siswa memiliki hasil belajar yang berbeda – beda. Sebanyak 5 siswa (10%) mendapat hasil belajar dalam kategori sangat tinggi, sebanyak 33 siswa (66%) mendapat hasil belajar dalam kategori baik, sebanyak 5 siswa (10%) mendapat hasil belajar dalam kategori kurang baik, sementara 7 siswa (14%) mendapat hasil belajar dalam kategori sangat kurang baik.

Untuk perhitungan uji normalitas instrumen menggunakan bantuan *SPSS 16.0* dan hasilnya dapat dilihat bahwa perhitungan data signifikansi (sig) lebih besar jika dibandingkan dengan harga α (0.05) yaitu variabel X_1 sebesar 0,456, variabel X_2 sebesar 0,105 dan variabel Y sebesar 0,250. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dari data kedua variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Untuk perhitungan uji homogenitas variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar menggunakan bantuan *SPSS 16.0* dan hasilnya dapat terlihat bahwa probabilitas $> 0,05$ yakni $0,108 > 0,05$ maka data dinyatakan homogen. Selanjutnya untuk perhitungan uji homogenitas variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar menggunakan bantuan *SPSS 16.0* dan hasilnya dapat terlihat bahwa probabilitas $> 0,05$ yakni $0,649 > 0,05$ maka data dinyatakan homogen.

Untuk mengetahui apakah model linear yang digunakan sudah tepat atau belum, maka dilakukan uji linieritas terlebih dahulu. Adapun hasil uji linearitas kemandirian belajar diperoleh nilai signifikan kemandirian belajar $0,697 > 0,05$ maka data dinyatakan linier. Selanjutnya hasil uji linearitas kedisiplinan belajar diperoleh nilai signifikan kedisiplinan belajar $0,564 > 0,05$. Artinya dari kedua Ujilinear di atas terdapat pengaruh yang linier antara variabel kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar. Dapat disimpulkan model regresi diatas benar dan layak untuk digunakan.

Uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi berganda dengan menggunakan uji f. Dalam penelitian ini, persamaan regresi berganda dilakukan dengan bantuan SPSS 16,0. menunjukkan persamaan garis regresi. Rumus persamaan garis regresi berganda adalah:

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2... + b_nx_n$$
$$\hat{Y} = 66.319 + 0.096 + 0.237$$

Artinya kedua variabel di atas memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar hal ini ditunjukkan dengan nilai kemandirian belajar (X_1) sebesar 0,096 dan kedisiplinan belajar (X_2) sebesar 0,237 ($> 0,05$).

Selanjutnya untuk menghitung uji hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS 16,0, dengan tujuan mengetahui besarnya pengaruh kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar secara bersama - sama terhadap hasil belajar menunjukkan secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar sebesar 0,970 dan berdasarkan uji signifikan, $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $0,386 > 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara

kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar. Dengan demikian hipotesis ketiga telah teruji secara empiris dan dapat diterima dalam taraf kepercayaan 95%.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji t variabel kemandirian terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh sebesar 0,616 pada variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Selanjutnya untuk membuktikan nilai kebenaran dari hipotesis yang diterima atau ditolak, dilakukan uji signifikansi. Berdasarkan hasil perhitungannya maka diperoleh : $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,417 > 2,01$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan Uji t Variabel kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar, terdapat pengaruh sebesar 0,577 pada variabel kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar. Selanjutnya untuk membuktikan nilai kebenaran dari hipotesis yang diterima atau ditolak, dilakukan uji signifikansi. Berdasarkan hasil perhitungannya maka diperoleh : $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,876 > 2,01$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar.

Berdasarkan analisis, menghitung uji hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS 16,0 di atas, terlihat variabel kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar belajar secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar sebesar 0,970 dan berdasarkan uji signifikan, $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $0,970 > 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar. dengan taraf signifikan ini menunjukkan bahwa semakin besar kemandirian belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar siswa. sebaliknya jika semakin rendah kemandirian belajar siswa maka rendah pula hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Usman (2006: 201) yang menyatakan bahwa “kuat lemahnya kemandirian belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilan belajar”. Karena itu kemandirian belajar itu perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri seseorang dengan cara senantiasa memikirkan masa depan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita.

Dalam rumusan masalah pertama yaitu apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP N 11 Muaro Jambi. Berdasarkan analisis, terdapat pengaruh sebesar 0,616 pada variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Selanjutnya untuk membuktikan nilai kebenaran dari hipotesis yang diterima atau ditolak, dilakukan uji signifikansi. Berdasarkan hasil perhitungannya maka diperoleh : $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,417 > 2,01$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar.

Rumusan masalah kedua yaitu adakah pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar pada pembelajaran IPS terpadu siswa kelas VIII di SMP N 11 Muaro Jambi. Berdasarkan analisis, terdapat pengaruh sebesar 0,577 pada variabel kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar. Selanjutnya untuk membuktikan nilai kebenaran dari hipotesis yang diterima atau ditolak, dilakukan uji signifikansi. Berdasarkan hasil perhitungannya maka diperoleh : $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,876 > 2,01$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar. dengan taraf signifikan ini menunjukkan bahwa semakin besar kedisiplinan belajar siswa maka semakin baik pula hasil belajar siswa. Sebaliknya jika semakin rendah kedisiplinan belajar siswa maka rendah pula hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010:82) yang menyatakan bahwa “belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan, cara – cara yang dipakai itu akan menjadi disiplin. Kedisiplinan juga mempengaruhi hasil belajar itu sendiri”. Oleh karena itu, kedisiplinan seseorang cenderung bersifat relatif tetap dan sulit untuk diubah.

Rumusan masalah ketiga apakah terdapat pengaruh kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VIII di SMP N 11 Muaro Jambi. Berdasarkan analisis, untuk menghitung uji hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS 16,0, terlihat variabel kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar belajar secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar sebesar 0,970 dan berdasarkan uji signifikan, $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $0,970 > 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar. Hal ini menandakan bahwa kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar. Dan kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar merupakan beberapa faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Asri Budiningsih (2010: 22) kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar sangat berperan terhadap hasil belajar, dengan kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar belajar inilah siswa menjadi tekun dalam proses belajar mengajar, dan kualitas hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Siswa yang dalam proses belajar mempunyai kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar yang kuat dan jelas, akan tekun dan berhasil dalam belajarnya.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian skripsi yang berjudul “Pengaruh kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar mata pelajaran IPS Terpadu terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Muaro Jambi”, maka penulis memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Muaro Jambi. Besar pengaruh antara variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar sebesar 0,616 pada variabel kemandirian belajar terhadap hasil belajar. Selanjutnya untuk membuktikan nilai kebenaran dari hipotesis yang diterima atau ditolak, dilakukan uji signifikansi. Berdasarkan hasil perhitungannya maka diperoleh: $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,417 > 2,01$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar.
2. Terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Muaro Jambi. Besar pengaruh antara variabel kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar yang dihitung dengan regresi sederhana adalah sebesar 0,577 pada variabel kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar. Selanjutnya untuk membuktikan nilai kebenaran dari hipotesis yang diterima atau ditolak, dilakukan uji signifikansi. Berdasarkan hasil perhitungannya maka diperoleh : $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,876 > 2,01$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar.
3. Terdapat pengaruh kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Muaro Jambi. Besar pengaruh antara variabel kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar yang dihitung dengan regresi berganda sebesar 0,970 dan berdasarkan uji signifikan, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($0,970 > 0,05$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kemandirian belajar dan kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Jainal. 2010. *Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idrus, Ali. 2010. *Pengembangan Profesi Guru*. Jambi: FKIP Universitas Jambi.
- Iskandar. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta : Referensi.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mas'udi, Asy. 2000. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: PT Tiga Serangkai.
- Munadi, Yudhi. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Plummer, Ken. 2011. *Sosiologi The Basics*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usman, Uzer. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.